

# PENGARUH RETURN ON ASSETS DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN EARNING PER SHARE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2015-2020)

Diana Dewi Yanti<sup>1</sup>, Dr. Hariandy Hasbi, S.E., M.M.<sup>2</sup>

Program Study Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM. Jl. Belitung No.7 Bandung

Email: [dianadewi24111@gmail.com](mailto:dianadewi24111@gmail.com)<sup>1</sup>. [hariandy.hasbi@yahoo.com](mailto:hariandy.hasbi@yahoo.com)<sup>2</sup>.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris mengenai pengaruh komponen *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel mediasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif*, penelitian ini juga menggunakan data *skunder* yang diperoleh dari website [idx.co.id](http://idx.co.id). Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020 dengan menggunakan metode *cluster sampling* sehingga diperoleh 50 perusahaan dan menghasilkan 30 perusahaan sebagai sampel. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komponen *return on assets* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *earning per share* sebagai variabel mediasi digunakan analisis regresi dan uji Sobel test, analisis korelasi uji F dan uji t dan analisis koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, *debt to equity ratio*

berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan *earning per share* tidak mampu memediasi hubungan *return on assets* terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Return on assets* (ROA), *Debt to equity ratio* (DER), *Earning per share* (EPS), Harga Saham.

## **1. Pendahuluan**

Perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti mengharapkan bisnisnya berkembang dan beroperasi secara terus menerus sehingga dapat memperoleh manfaat berupa keuntungan. Ketika perusahaan mengalami pertumbuhan yang signifikan, pasti memerlukan biaya modal guna memperbesar kapasitas produksi usahanya. Perusahaan sudah pasti memerlukan modal lagi, sehingga perusahaan sudah pasti memerlukan modal yang bisa didapat secara internal maupun eksternal. Pada saat perusahaan memerlukan dana eksternal maka perusahaan dapat melakukan berbagai cara untuk memperolehnya, salah satunya dengan cara menerbitkan saham. Saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal perusahaan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2010) Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Perusahaan dikatakan berhasil mengelola usahanya, jika harga saham perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan itu telah berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor dan calon investor sangat bermanfaat bagi emiten karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk

berinvestasi kepada emiten sangat tinggi. Permintaan yang semakin banyak terhadap saham suatu emiten maka dapat meningkatkan harga saham tersebut, jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga akan semakin tinggi dan hal ini pun dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan terus menerus maka nilai emiten akan semakin rendah di mata investor atau calon investor.

Harga saham merupakan harga yang dibentuk dari interaksi penjual dengan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan terhadap *profit* perusahaan (Christine, 2012). Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan naik, sedangkan dimana kondisi saham penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan menurun (Saptadi, 2007). Fluktuasi harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, antara lain *return on assets*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* (Alipudin, 2016). EPS dalam struktur penelitian ini adalah sebagai mediasi antara ROA terhadap harga saham.

### **Return On Assets**

Menurut Hanafi dan Halim (2003) ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan aset dan modal saham tertentu. ROA juga sering disebut dengan *return on investment* (ROI). ROA menyatakan berapa besar profit yang mampu dihasilkan ialah setiap rupiah asset yang ditanam atau diinvestasikan (Suad Husnan, 2001).

**H<sub>1</sub> = Return on assets berpengaruh positif terhadap harga saham**

## **Debt to Equity Ratio**

Menurut Kasmir (2016) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (Harahap, 2009).

***H<sub>2</sub> = Debt to equity ratio tidak berpengaruh positif terhadap harga saham***

## ***Earning Per Share***

*Earning per share* merupakan jumlah laba per setiap saham yang beredar. Jurnal manajemen mengatakan EPS merupakan analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. Menurut Gibson (1996) *earning per share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham.

***H<sub>3</sub> = Earning per share mampu memediasi pengaruh return on assets terhadap harga saham.***

## **2. Metode Penelitian**

Kerangka dalam pemikiran ini adalah pengaruh return on assets dan debt to equity ratio terhadap harga saham dengan earning per share sebagai variabel mediasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on assets* dan *debt to equity ratio*, yang termasuk kedalam variabel dependenn yaitu harga saham dan yang termasuk kedalam variabel mediasi yaitu

*earning per share*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 melalui web site [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan

### **Populasi dan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Populasi pada perusahaan ini sebanyak 50 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* dan diperoleh hasil sampel sebanyak 30 sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2020. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

### **Operasional Variabel**

#### ***Return On Assets***

*Return on assets* digunakan untuk mengukur kinerja bentuk manajemen dalam mendapatkan laba. Semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA) pada suatu perusahaan maka semakin baik serta efektif pula perusahaan dalam menggunakan asetnya. *Return on assets* didapatkan dengan cara membagikan pendapatan bersih setelah pajak dengan total aset.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### ***Debt to Equity Ratio***

Rasio ini digunakan untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh pemegang saham (kreditur) dengan pemilik perusahaan. *Debt to equity ratio* didapatkan dengan cara membagikan jumlah hutang dengan jumlah ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

## **Harga Saham**

Harga saham merupakan nilai sekarang (*present values*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima dari pemodal dimasa yang akan datang.

Harga saham = Closing prise

## ***Earning Per Share***

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z) yaitu *return on assets* terhadap harga saham melalui *earning per share*.

*Earning per share* (EPS) atau laba bersih per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar dan akan digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan. Cara menghitung *earning per share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Outstanding Share}}$$

## **Teknik Analisis Data**

### **Statistik deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018) statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa menyimpulkan untuk umum secara generalisasi.

### **Rata-Rata (*Mean*)**

Menurut Sugiyono (2018) mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari total sekor keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden yang tersusun dalam distribusi data.

Rumus mean dalam data bergolong, yang digunakan adalah

$$Me = \frac{\sum f_i X_i}{f_i}$$

Keterangan:

Me : Mean untuk data bergolong

$f_i$  : Jumlah data atau sampel

$f_i X_i$  : Produk Perkalian antara  $f_i$  pada tiap interval data dengan tanda kelas ( $X_i$ ) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

### **Standar Deviasi**

Menurut Budiono (2009) standar deviasi adalah nilai statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, serta beberapa dekat titik data individu ke *mean* atau rata-rata sampel atau akar dari varians. Rumus yang digunakan untuk menghitung standar deviasi sebagai berikut:

$$S = \frac{\sqrt{\sum_{i=1}^n (X_i - \bar{x})^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

S : Standard Deviasi

$x_i$  : Nilai X ke – i

$\sum f_i X_i$  : Jumlah frekuensi data ke-I

$\bar{x}$  : Rata-Rata

n : Jumlah Sampel

### **Varians**

Menurut Sugiono varians dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

$S^2$  : Varians

$x_i$  : Nilai X ke – i

$\bar{x}$  : Rata-Rata

n : Jumlah Sampel

### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistika yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Guna memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik (Juliandi, 2014).

## Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal pada masalah regresi tersebut. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistika akan mengalami penurunan.

Dasar pengambilan keputusan dalam metode uji normalitas yaitu sebagai berikut:

1. Apabila nilai pada signifikan (disingkat sebagai sig) lebih besar 0,05 dari data yang telah didistribusikan dalam bentuk normal, maka uji kenormalan harus dilakukan.
2. Hal sebaliknya juga berlaku, apabila nilai signifikan ditemukan lebih kecil maka data penelitian tidak didistribusikan secara normal. Hal itu diwajibkan untuk melakukan uji normalitas spss.

Dalam penelitian ini pengujian normalitasnya menggunakan uji statistik kolmogorov-smirnov. Uji kolmogorov-smirnov dilakukan dengan cara membuat hipotesis seperti berikut:

$H_0$  : Data residual

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Menurut Sugiyono (2018) rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + 4n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria Uji Normalitas

Apabila p-value (asympt Sig)  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima

Apabila p-value (asympt Sig)  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

### **Uji Multikoleniaritas**

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen atau variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Menurut Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF  $< 10$  atau nilai *Tolerance*  $> 0,01$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF  $> 10$  atau nilai *Tolerance*  $< 0,01$ , maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas. tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolonearitas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokolerasi merupakan pengujian yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya

(Ghozali, 2016). Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan priode t sebelumnya.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokolerasi menggunakan kriteria D-W tebel dengan tingkat signifikan 5% yaitu sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 artinya terdapat autokolerasi positif.
2. Nilai D-W di antara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokolerasi.
3. Nilai D-W di atas +2 artinya terdapat autokolerasi negatif.

**Tabel 3.4**  
**Tabel Pengambil keputusan Ada atau Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokolerasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokolerasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar (Ghozali, 2016). Guna mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda maka dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yang disebut SRESID dengan *residual error* ZPRED.

## Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda dilamarkan untuk mengetahui keadaan naik atau turunnya variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi nilainya (Sugiyono, 2018). Analisis regresi berganda pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan bantuan program *Statistical Packaged For Social Science (SPSS)*.

Berikut ini adalah persamaan yang umum regresi linear berganda dengan dua prediktor:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen

a : Konstanta yaitu nilai Y ketika X = 0

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi atau angka arah yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) arah garis turun.

$X_1, X_2$  : Variabel Independen

E : *Error*

Berdasarkan model persamaan umum regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 DER + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Harga saham

a : konstanta

$\beta_1 \beta_2$  : Koefisien regresi

ROA : *Return on assets*

DER : *Debt to equity*

e : *Error*

### Uji Statistik t

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. *T-Statistic* merupakan suatu nilai yang digunakan untuk melihat tingkat signifikansi pada pengujian hipotesis dengan cara mencari nilai *T-Statistic* melalui prosedur *bootstrapping*. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ) (Ghozali, 2016). Hipotesis nol ( $H_0$ ) tidak terdapat pengaruh signifikan dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Cara untuk pengujiannya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. hipotesis statistik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:  
 $H_0 : \beta = 0$  : *Return on assets* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \beta > 0$  : *Return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

$H_0 : \beta = 0$  : *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham

$H_a : \beta < 0$  : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

2. Ditentukan 5% dari derajat bebas ( $dk$ ) =  $n-k-1$ , untuk menentukan tabel t tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

### Uji Sobel test

Uji sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan melalui variabel mediasi secara signifikan, yang dimana variabel tersebut di uji apakah mampu berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut atau tidak. Menurut Hayes A.F (2017) menyatakan bahwa suatu variabel dapat disebut intervening apabila variabel tersebut dapat ikut mempengaruhi hubungan antara variabel yang independen dan juga variabel yang dependen.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (Abu-Bader & Jones, 2021) dan dikenal dengan uji sobel (Sobel test). Uji sobel test dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ab \sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}$$

Keterangan:

Sab : Besarnya *standar error* pengaruh tidak langsung

a : Jalur variabel independen (x) dengan variabel intervening (I)

b : Jalur variabel intervening (I) dengan variabel dependen (Y)

Sb : *Standar error* koefisien b

### **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R-square* (R<sup>2</sup>). Menurut Ghazaly (2016) nilai determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilainya mendekati 1 dan menjauh 0 memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Menurut Chin (1998) nilai *R-square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67 dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

Analisa koefisien determinasi (KD) yang diperoleh dengan cara mengkuadratkannya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

kd : Koefisien determinasi

r<sup>2</sup> : Koefisien korelasi

Pada metode koefisien determinasi kita dapat mengetahui seberapa besar pengaruh harga jual dan biaya distribusi terhadap volume penjualan lebih memberikan gambaran fisik atau keadaan sebenarnya dari kaitan *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham.

### 3. Hasil dan Pembahasan

**Statistik Deskriptif Data Penelitian**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on assets	30	.66	6.14	3.0510	1.35497
Debt to equity ratio	30	.15	4.04	1.4063	1.03469
Harga saham	30	.14	14.37	1.9790	3.31102
Earning per share	30	1.21	7.16	3.7513	1.57977
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif pada tabel diatas, dapat dilihat hasil dari minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi darisetiap variabel yangditeliti dalam penelitian ini:

1. *return on assets* memiliki nilai minimum sebesar 0,66 yang berarti laba yang dihasilkan sebesar 0,66%, dan nilai maximum sebesar 6,14 sehingga laba bersih yang dihasilkan sebesar 6,14%, dengan standar deviasi sebesar 1,35 yang berarti kecendrungan data ROA antara perusahaan satu dan perusahaan lainnya dalam perusahaan pertambangan selama tahun tersebut mempunyai penyimpangan sebesar 1,35%.
2. *Debt to equity ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,15 perusahaan ini dapat dikatakan solvabel yang berarti modalnya mampu untuk menutupi

hutang sebesar 0,15 kali, nilai maximum DER sebesar 4,04 yang berarti tidak solvabel karena kriteria solvabel adalah nilai hutang lebih kecil daripada nilai modalnya, rata-rata DER sebesar 1,4063 yang berarti nilai menunjukkan besarnya total hutang yang dapat ditutupi oleh modalnya sendiri sebesar 1,4063 kali dan dapat diketahui pula besarnya nilai standar deviasi sebesar 1,03469 kali yang menandakan kriteria solvabel mendekati karena nilai standar deviasinya yang lebih kecil daripada nilai meannya.

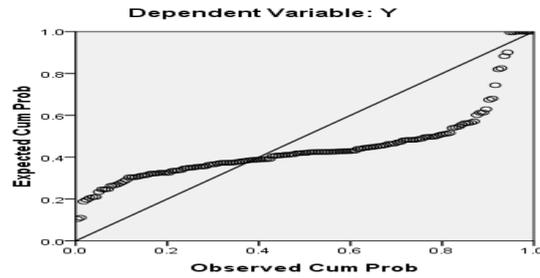
3. *Earning per share* memiliki nilai minimum sebesar 1,21 perusahaan ini dapat dikatakan solvabel modalnya mampu untuk menutupi hutang sebesar 1,21 kali, dan nilai maximum sebesar 7,16 dengan standar deviasi sebesar 1,57977 dengan nilai mean sebesar 3,7513 yang artinya mayoritas data EPS memiliki jarak sebesar 1,57977 dari rata-rata.
4. Harga saham memiliki nilai minimum sebesar 0,14 dan nilai maximum sebesar 14,37 dengan standar deviasi sebesar 1,57977 dan nilai mean sebesar 3,7513 yang artinya mayoritas harga saham memiliki jarak sebesar 1,57977 dari rata-rata.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2020) Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal dengan melihat normal probability plot dapat dilihat dalam gambar berikut ini:

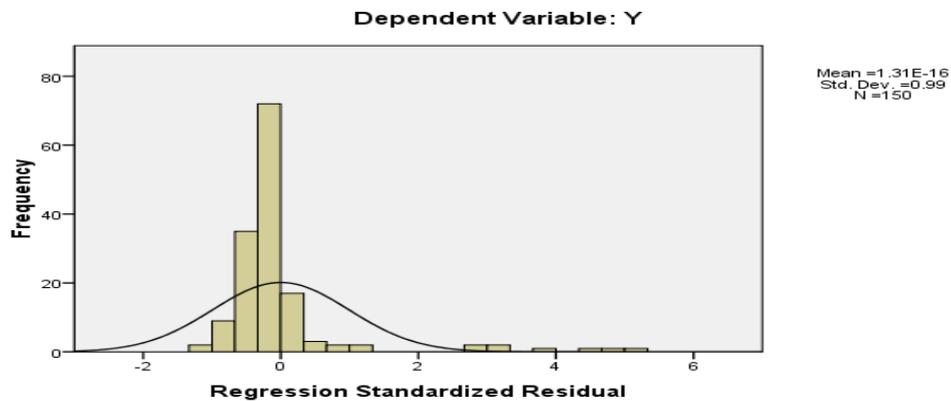
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan gambar diatas P-Plot menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal karena distribusi data residulnya mengikuti arah garis diagonal (garis normal).

Uji normalitas yang ke dua dilakukan dilakukan adalah berdasarkan grafik secara histogram yang terlihat pada gambar dibawah ini:

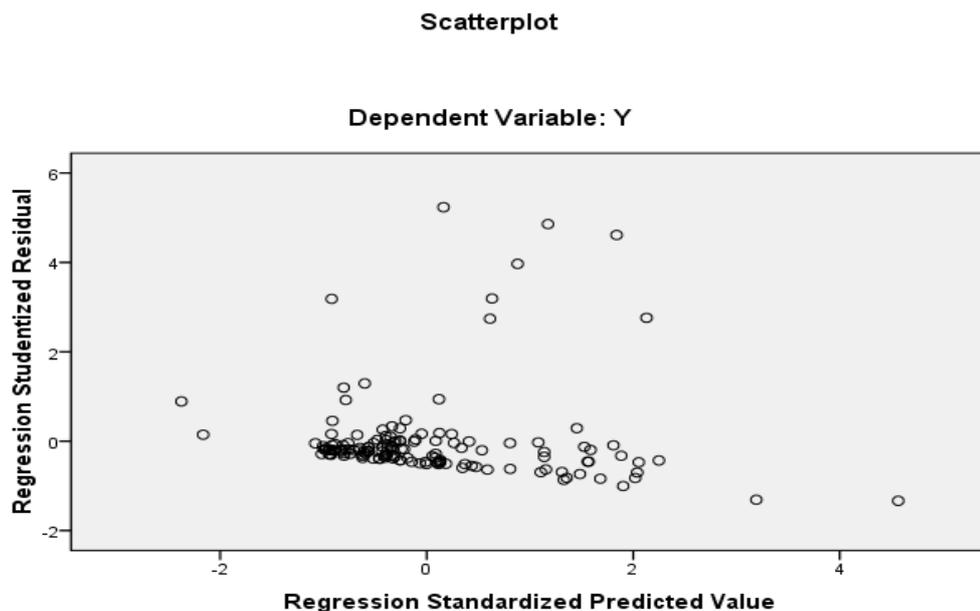
Histogram



Berdasarkan grafik histogram pada gambar diatas dapat dilihat bahwa sebaran data untuk variabel harga saham mendekati garis normal. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian untuk variabel dependen harga saham terdistribusi secara normal.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance residual satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan heteroskedastisitas jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.



Dari gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola. serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak untuk analisis berikutnya.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dapat muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2016). uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $T$  dengan kesalahan periode  $t$  sebelumnya. metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test)

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.584	3.57545	2.150

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

dari tabel diatas diperoleh nilai D sebesar 1.150. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $d_L$  dan  $d_U$  pada tabel Durbin-Watson. untuk  $\alpha = 0,05$ ,  $k = 3$  dan  $n = 30$ , diperoleh  $d_L = 1,28373$ ,  $d_U = 1,56661$ , dan  $4-d_U = (4-1,56661) = 2,43339$ .

Maka diperoleh nilai Durbin Watson  $1,56661 < 2,150 < 4-1,56661$  maka disimpulkan bahwa model terjadi tidak ada autokorelasipositif atau negatif.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2.150 berada diatas +2 artinya tidak ada autokorelasi negatif.

## Pengujian Hipotesis

### Uji F

### Uji F

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	126.879	2	88.439	38.632	.000 <sup>a</sup>
	Residual	663.327	247	1.356		
	Total	790.206	249			

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y  
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai F yaitu sebesar 38,632 dan dengan nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari ketentuannya yaitu  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $h_a$  diterima dan  $h_o$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan return on assets dan debt to equity ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham.

### Uji t

Uji t						
Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.862	.215		18.491	.000
	Return on assets (X1)	.074	.024	.465	6.795	.000
	Debt to equity ratio (X2)	.062	.035	.061	5.042	.000

a. Dependent Variable: Y  
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan hasil pengujian regresi linier berganda pada tingkat signifikansi 5% , maka perolehan hasilnya adalah sebagai berikut:

**$H_1$  Return on assets berpengaruh Positif signifikan terhadap harga saham**

Hasil pengolahan data menunjukkan *return on assets* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.074 dan hasil uji t sebesar 6.795 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , berdasarkan ketentuan tersebut maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, yang artinya *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryawan dan Wirajaya (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### ***H<sub>2</sub> Debt to equity ratio* berpengaruh Positif signifikan terhadap harga saham**

Hasil pengolahan data menunjukkan *debt to equity ratio* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.062 dan hasil uji t sebesar 5.042 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , berdasarkan ketentuan tersebut maka hipotesis yang diajukan tidak dapat diterima, yang artinya *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini menyatakan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariskha Noerdiana dan Budiyanto (2017) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dilanjutkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Aloysius Ray J.K, Nasharudin Mas dan Alfiana (2021) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

#### **Uji Sobel tes (tes Mediasi)**

Sobel test merupakan uji untuk mengetahui apakah adanya hubungan melalui sebuah variabel mediasi yang secara signifikan mampu sebagai mediator

dalam hubungan variabel tersebut atau tidak. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel dan dikenal dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z), yaitu return on assets terhadap harga saham melalui earning per share. Tingkat nilai signifikansi yaitu 5% atau 1.96, jika nilai mediasi lebih dari 1.96 maka dapat dikatakan secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut.

### Uji Sobel (1)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.779	.399		4.460	.000
	Return on assets (X1)	1.028	.833	.069	.843	.000

a. Dependent Variable: Y  
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Terlihat dari tabel diatas nilai *return on assets* sebesar 1.028 dengan nilai *Std error* 0.833 yang dapat kita hitung dalam *calculation* sobel test.

### Uji Sobel (2)

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.071	.464		3.394	.000
	Return on assets	1.013	.833	.832	.843	.000
	Harga saham	1.268	.738	.929	.394	.005

a. Dependent Variable: Earning per share  
Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Terlihat dari tabel diatas nilai earning per share sebesar 1.268 dengan std error 0.738 yang dapat kita hitung dalam *calculation* sobel test. Hasil kedua data sobel test diatas dapat dihitung dan terlihat pada tabel diatas sebagai berikut:

#### Hasil Calculation Sobel test

Earning Per Share		Tes Statistik (Z)	P-Value	Kesimpulan
a	1.028	3.79006571	2.429489	H <sub>3</sub> berpengaruh signifikan positif
b	1.268			
sa	0.833			
sb	0.738			

Sumber : Hasil Pengelolaan Calculation Sobel Test

### H<sub>3</sub> Earning Per Share Mampu Memediasi Return On Asset Terhadap Harga Saham

Dari hasil perhitungan sobel test di atas mendapatkan nilai *test statistic* (z) sebesar 3.79006571 atau 3.790 karena nilai z yang diperoleh  $> 1.96$  dengan tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan ketentuan tersebut maka hipotesis yang diajukan dapat diterima, hal ini membuktikan bahwa *earning per share* mampu memediasi hubungan *return on assets* terhadap harga saham. Maka hasilnya membuktikan bahwa H<sub>a</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak. Sehingga hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Mareta dan Fiona yang menyatakan bahwa *earning per share* mampu memediasi pengaruh *return on assets* terhadap harga saham.

### Koefisien Determinasi

#### Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 <sup>a</sup>	.679	.584	3.57545

a. Predictors: (Constant), X2, X1  
b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= (0,679)^2 \times 100\% \\ &= 46,10\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan koefisien determinasi diatas maka diperoleh hasil nilai koefisien determinasi sebesar 0,84% yang menunjukkan arti bahwa *return on assets*, dan *debt to equity ratio* memberikan pengaruh simultan (bersama-sama) sebesar 0,84% terhadap harga saham, sedangkan sisanya sebesar 99,16% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan dalam penelitian ini, seperti *return on equity*, *price earning ratio*, dan *dividen per share*.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. *Return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam berinvestasi, hal yang diperhatikan oleh investor yaitu *return on assets* sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan atas investasinya. Kemampuan ROA ini juga menggambarkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba untuk mengcover biaya-biaya operasional dan non-operasional perusahaan.
2. *Debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil menyatakan bahwa dalam berinvestasi investor tidak perlu terlalu memperhatikan *debt to equity ratio* sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusan mengambil investasi karena dalam setiap peningkatan atau

penurunan *debt to equity ratio* tidak akan mempengaruhi harga saham. Selain itu walaupun perusahaan memiliki hutang, hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi manajemen dalam membuat suatu keputusan investasi dan dalam tahap tertentu hal ini baik untuk kepentingan perkembangan perusahaan.

3. *Earning per share* mampu memediasi hubungan return on assets terhadap harga saham dengan sifat mediasi sempurna (*perfect meditation*). Hal ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung *earning per share* juga mampu mempengaruhi harga saham.

### **Saran**

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan oleh karena itu penulis memberikan saran-saran, antara lain:

#### **Saran Teoritis**

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan unit analisis perusahaan dari sektor selain sektor pertambangan, sehingga hasil dari penelitian ini bisa di generalisasi pada sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa meningkatkan pengaruh faktor variabel independen terhadap harga saham dengan menambah variabel lainnya selain dari variabel pada penelitian ini seperti *return on equity*, *price earning ratio*, *dividen per share* dan lainnya.

## Saran Praktis

- Bagi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai beberapa faktor yang harus diperhatikan terhadap harga saham. Manajer perusahaan pun perlu meningkatkan tingkat pengembalian dan harga saham atas investasi yang ditanamkan investor. Selain itu penilaian investor terhadap hutang perusahaan bergantung pada bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik.
- Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengambil keputusan dalam menanamkan saham sebagai investasinya. investor juga harus memperhatikan beberapa faktor lainnya yang mungkin akan mempengaruhi dalam rangka pengambilan keputusan investasi.
- Bagi peneliti lainnya yang berminat dalam bidang ini, penelitian ini hanya menggunakan unit analisis dari perusahaan pertambangan, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada sektor perusahaan yang lain

## 5. Daftar Pustaka

- Abu Bader., & Jones. 2021. Statistical Mediation Analysis Using The Sobel Test and Hayes SPSS Process Macro. *International Journal of Quantitative Research Methods*. 9(1). 42-61.
- Alipudin. 2016. Pengaruh ROI, ROA dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan SUB SEKTOR Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*. Vol. 2. No.1. Tahun 2016.
- Budiono. 2009. Standar Deviasi. <http://digilib.iainkendari.ac.id>. diakses tanggal 06 April 2022.
- Chin, W. W. 1998. The Partial Least Squares Aproach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295,336.

- Christine. 2012. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan return On assets Terhadap Harga saham. *Jurnal Akuntansi vol.21.2. 2017.*
- Darmadji., dan Fakhruddin. 2010. Pengertian Saham Menurut Para Ahli dan Jenis Jenis Saham. *Pengertian saham.*
- Ghozali. 2016. Aplikasi analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. *Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Gibson. 1996. Perilaku, Struktur, Peroses. *Diterjemahkan Oleh Ninuk Andriani. Jakarta: Binarupa Aksra.*
- Hanafi., dan Halim. 2003. Pengaruh Net Profit margin, Return On assets dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi, Vol. 8 NO. 1.*
- Hayes., A.F. 2017. Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis : A. Regression Based Approach. *2nd. New York : The Guilford Press.*
- Juliandi., et. all. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Konsep dan Aplikasi. *Medan: UMSU Press.*
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. *Cetakan 9, jakarta. PT Rajagrafindo.*
- Saptadi. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *jurnal ilmu dan riset akuntansi.* *Pengertian harga saham.*
- Suad, Husnan. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. *Edisi Ke-3. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.*
- Sugiyono. 2018. Buku tentang metode kuantitatif, *Edisi ke1 cetakan 1-28, Edisi Kedua Cetakan ke 3*

